

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU PERAWAT DALAM
PELAYANAN KEPERAWATAN DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PERAWAT DI RUANG *HIGH CARE*
UNIT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
dr. ZAINOEL ABIDIN
PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**Khairul Nisah
1812210046**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
TAHUN 2022**

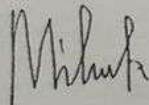
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khairul Nisah
Nim : 1812210046
Program Studi : SI Keperawatan
Judul Proposal : **Hubungan Karakteristik Individu Perawat Dalam Pelayanan Keperawatan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang *High Care Unit* Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin.**

Proposal Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena

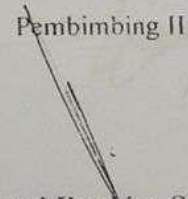
Banda Aceh, 25 Mei 2022

Pembimbing I



(Mik Salmina, S.Pd.,M.Mat)
NIDN. 1313128701

Pembimbing II



(Ns. Nurul Ibrahim.,S.Kep,M.Kep)
NIDN. 1316099001

Mengetahui
Ketua prodi SI Keperawatan



Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.1309028903

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Orisionalitas	iii
Halaman Persetujuan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak (bahasa indonesia)	vii
Abstrak (bahasa Inggris)	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Tempat Peneliti	9
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	9
1.4.3 Bagi Responden	9
1.4.4 Bagi Peneliti	9
1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.2 Kerangka Teori	38
2.3 Kerangka Konsep	39
2.4 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
3.1 Desain penelitian	41
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	41
3.2.1 Lokasi peneliti	41
3.2.2 Waktu peneliti	41
3.3 Populasi dan sampel	41

3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Variabel Penelitian	42
3.4.1 Variabel idependen	42
3.4.2 Variabel dependen	43
3.5 Definisi Operasional	43
3.6 Instrument Penelitian	44
3.7 Validitas dan Reliabilitas	46
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	47
3.8.1 Data Primer	47
3.8.2 Data Sekunder	47
3.9 Pengolahan dan Analisis Data	48
3.9.1 Pengolahan Data	48
3.9.2 Analisa Data	48
3.10 Etika Peneliti	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Tempat Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian	53
4.3 Pembahasan Penelitian	58
4.4 Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecemasan dapat terjadi dalam berbagai profesi pekerjaan, salah satu profesi pekerjaan yang memiliki resiko kecemasan yang lebih tinggi adalah perawat, kecemasan pada perawat muncul dari pelayanan keperawatan yang diberikan akibat banyak stresor yang berkaitan dengan pasien dan lingkungan kerja. Stresor tersebut meliputi jumlah tenaga keperawatan yang kurang memadai, jadwal kerja yang padat, karakteristik pasien yang berbeda, resiko penularan infeksi penyakit menular, tanggung jawab yang harus diterima yang terkadang tanpa adanya persiapan, kurangnya dukungan dari rekan sejawat, beban kerja yang berlebih dan tuntutan dari manajemen pimpinan rumah sakit (Istiqomah, 2021).

Kecemasan merupakan emosi subjektif yang membuat individu tidak nyaman, ketakutan yang tidak jelas dan gelisah, dan disertai respon otonom. Kecemasan juga merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart, 2016).

Menurut Hawari, (2016) kecemasan adalah gangguan alam sadar (*effective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability / RTA*), masih baik, kepribadian masih tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/*splitting of personality*), perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas-batas normal.

Ada pula yang berpendapat bahwa kecemasan (Ansietas) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (Hawari, 2016). Selain itu kecemasan adalah situasi yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Aulia dan Marfuatun, 2015).

Menurut Koerniawan dkk, (2020) Asuhan keperawatan merupakan proses sistematis, terstruktur, dan integratif dalam badan keilmuan keperawatan, Proses keperawatan yang didasari teori Orlando Deliberative Nursing Process ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku yang ditunjukkan perawat merupakan hasil pertimbangan berdasarkan kebutuhan pasien, Hal tersebut berarti bahwa perawat profesional melakukan eksplorasi kebutuhan dan masalah atau gangguan kebutuhan yang terjadi pada pasien dengan menggunakan persepsi, proses berpikir kritis, penalaran klinis, dan atau perasaan perawat yang berhubungan dengan kebutuhan dasar pasien.

Penyebab kecemasan perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu keparahan kondisi pasien yang meningkat, penularan resiko infeksi penyakit, jumlah pasien yang lebih banyak dari perawat dan berbagai tindakan keperawatan yang harus dilakukan untuk perawatan serta keselamatan pada pasien. Selain itu, perawat di ruang rawat inap tidak hanya berhubungan dengan pasien namun juga berhubungan dengan tuntutan keluarga pasien terhadap keselamatan pasien (Istiqomah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tentang respon yang paling sering muncul pada perawat adalah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70% (Humas FIK UI, 2020). Perawat merasa dipermalukan oleh orang lain, karena statusnya sebagai perawat *Covid-19* atau bertugas di rumah sakit tempat penanganan *Covid-19*. Ini membuat mereka memilih menyembunyikan status pekerjaan mereka. Banyak perawat justru memilih menyembunyikan status sebagai perawat. Stigmatisasi terhadap perawat *Covid-19* ini dapat menimbulkan masalah psikososial, seperti stres, sedih, dan malu.

Menurut studi yang dilakukan oleh Tan, (2020) di Singapura yang melibatkan sebanyak 470 pekerja kesehatan yang terdiri atas 2 bagian yaitu anggota medis (dokter dan perawat) sebanyak 296 partisipan dan non-medis (profesional perawatan kesehatan terkait, farmasi, teknisi, staf administrasi, administrator, pekerja bagian pemeliharaan) sebanyak 174 partisipan, dengan menggunakan kuesioner *Depression, Anxiety, and Stress Scales (DASS-21)* dan *the Impact of Events Scale-Revised (IES-R)*, didapati hasil bahwa terdapat partisipan mengalami kecemasan 68 subyek, depresi 42 subyek, stres 31 subyek, dan gejala klinis PTSD 36 subyek., begitu juga skor DASS-21 dan total skor IES-R lebih tinggi pada tenaga kesehatan non-medis dibandingkan medis (Tan, 2020).

Penelitian menggunakan studi berbasis survei tentang kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien *Covid-19* di 34 rumah sakit di Tiongkok. Hasilnya, sebagian besar dari mereka melaporkan gejala depresi 50%, kecemasan 45%, insomnia 34% dan tekanan psikologis 71,5% (Lai, 2020).

Perawat yang terkena stigma ini juga memikirkan bagaimana dampak buruk yang akan dihadapi keluarga dan orang-orang terdekat, karena mereka ikut diejek dan dijauhi. Ada juga perawat yang pernah diminta meninggalkan tempat tinggal mereka, penolakan hingga ancaman pengusiran, orang-orang di sekitar menghindar dengan menutup pagar rumah atau pintu mereka ketika melihat perawat, dan masyarakat ikut menjauhi keluarga perawat (Humas FIK UI, 2020).

Menurut hasil penelitian Suryanto, dkk (2021) di RSUD dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja, sebagian besar perawat mengalami tingkat depresi ringan sebanyak 28 orang (59,6%), tingkat kecemasan (ansietas) sedang sebanyak 20 orang (42,6%), tingkat stres sedang sebanyak 25 orang (53,2%). Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan rata-rata usia responden yaitu 36,43 tahun, jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 28 orang (59,6%), Pendidikan responden sebagian besar adalah D3 Keperawatan sebanyak 26 orang (55,3%).

Menurut Suryanto, dkk (2021) tersebut juga menyebutkan bahwa penyebab kecemasan perawat berasal dari pemikiran tentang kesehatan diri sendiri dan dampaknya pada keluarga. Kejadian *Covid-19* membuat perawat merasa tertekan dan khawatir. Selain itu, keluarga dari perawat maupun pasien yang terkonfirmasi terinfeksi *Covid-19* dilaporkan memiliki peningkatan risiko terjadinya distress psikologi. Meningkatnya gejala cemas pada keluarga tenaga kesehatan sejalan dengan tingginya jam kerja tenaga kesehatan.

Berdasarkan penelitian Fadli, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh usia ($p=0.024$); status keluarga ($p=0.022$); kejujuran pasien ($p=0.034$);

ketersediaan alat pelindung diri (0.014) ; pengetahuan ($p=0.030$) terhadap kecemasan petugas.

Hasil penelitian (Sipayung, 2020) menemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, waktu melayani pasien, riwayat gangguan organik dengan skor ansietas pada tenaga medis yang merawat pasien *Covid-19*. Namun tidak terdapat hubungan antara pekerjaan, pendidikan dan status pernikahan dengan skor ansietas pada tenaga medis yang merawat pasien *Covid-19*.

Menurut Meilina dan Bernarto, (2021) Pengetahuan merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang dapat diperoleh baik secara formal maupun informal dan mengarah pada pemahaman secara teoritis dan praktikal dari individu, terbentuknya perilaku individu juga dipercaya berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasril (2019) dimana pada penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan dengan mutu pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Cot Seumeureung di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan yang diteliti Meilina dan Bernarto, (2021) Untuk hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien karena nilai koefisiennya adalah sebesar +0.233 dan thitung adalah sebesar 2.024 (>1.645), didukung. Nilai koefisien jalur standar adalah positif yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan dan sebaliknya.

Menurut Meilina dan Bernarto, (2021) Keterampilan (*skill*) yang dimiliki setiap individu selalu dapat dilatih dan dikembangkan sehingga individu tersebut dapat menjadi ahli atau professional dalam bidang tertentu, *skill* ini dapat berkembang melalui proses pembelajaran maupun pelatihan yang berkelanjutan sehingga dapat diimplementasikan dalam setiap aktifitas dan praktek pada pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian Meilina dan Bernarto, (2021) menunjukkan hasil bahwa variabel keterampilan berpengaruh positif terhadap patient satisfaction dengan nilai koefisien jalur standar sebesar +0.323 dan thitung (=3.594) > ttabel (=1.645), didukung. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat keterampilan dari perawat di klinik Wocare akan berdampak terhadap naiknya tingkat kepuasan pasien dan berlaku sebaliknya.

Menurut Agus dan Yusuf, (2021) pengertian mampu adalah kesanggupan dan kecakapan sedangkan kemampuan berarti seseorang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Agus dan Yusuf, (2021) didapatkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan dan motivasi kerja perawat secara simultan terhadap kualitas pelayanan perawat pada rumah sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri, hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi yang dilakukan di dapatkan nilai sig $0,015 < \alpha = 0,05$, ini menunjukkan hipotesis dapat diterima, sehinggadapat disimpulkan bahwa secara simultan kemampuan perawat dan motivasi perawat mempengaruhi kualitas pelayanan

perawat sebesar 13,7% , sedangkan 86,3 % kualitas pelayanan perawat di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif diantaranya melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan yang berada pada garis depan dan penyalahgunaan obat. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik (Fehr dan Perlman, 2015).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin jumlah perawat di ruangan HCU Surgical dan HCU Medical berjumlah perawat laki-laki 14 orang, dan perawat perempuan berjumlah 38 orang, dengan rata-rata umur 24 tahun sampai 51 tahun, dan dengan rata-rata latar belakang pendidikan Ners, D3, dan S2.

Berdasarkan latar belakang dan survei awal yang telah dilakukan penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Karakteristik Individu Perawat dalam Pelayanan Keperawatan dengan Tingkat Kecemasan Perawat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan karakteristik individu perawat dalam pelayanan keperawatan dengan tingkat kecemasan perawat di Ruang HCU Surgical dan HCU Medical di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara karakteristik individu perawat dalam pelayanan keperawatan dengan tingkat kecemasan perawat di Ruang HCU Surgical dan HCU Medical di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Provinsi Aceh.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan terhadap pelayanan keperawatan.
2. Mengidentifikasi distribusi frekuensi keterampilan terhadap pelayanan keperawatan.
3. Mengidentifikasi distribusi frekuensi kemampuan terhadap pelayanan keperawatan.
4. Mengidentifikasi hubungan karakteristik individu perawat dengan tingkat kecemasan perawat.
5. Mengidentifikasi faktor determinan karakteristik individu perawat dengan tingkat kecemasan perawat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tambahan tentang karakteristik perawat yang berhubungan dengan tingkat kecemasan sehingga dapat melakukan usaha pencegahan atau mengurangi risiko mengalami kecemasan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai tingkat kecemasan perawat.

1.4.3 Bagi Responden

Hasil penelitian ini berguna untuk mengurangi kecemasan pada perawat.

1.4.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pribadi peneliti dan dalam rangka mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani kuliah.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun data dasar untuk pengembangan penelitian sejenis lainnya.